

## **Keanekaragaman Hayati Calon Hutan Lindung Nagari Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung, Sumatra Barat**

Rivaldo Situmorang<sup>1)\*</sup>, Reki Kardiman<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

\*Corresponding author: [rivaldositumorang08@gmail.com](mailto:rivaldositumorang08@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Biodiversity is crucial for ecosystem sustainability, especially in protected areas which functioned as water catchments and habitats for wildlife especially endemic and threatened species. This study aimed to inventory and analyze biodiversity in Nagari Buluh Kasok Forest, Sijunjung Regency, West Sumatra, as a candidate for protected forest. Exploratory and census methods were conducted, where plant species were identified and mapped using GPS and ArcMap, and animal diversity was detected using direct observation. This study found 89 individual plants within  $\pm 1$  km long observation route and several potential plants were found, including seven threatened species such as *Shorea montigena* and nine potential species such as *Nepenthes mirabilis*. For fauna, we found one endemic bird species (*Argusianus argus*), one herpetofauna species, and three mammal species. This preliminary study showed that some important wildlife occurred in the Buluh Kasok Forest, suggesting that this area is highly potential for forest protection.*

**Keywords :** *Biodiversity, Endemic species, Protected Forest, Threatened species*

### **ABSTRAK**

Keanekaragaman hayati sangat penting bagi kelestarian ekosistem, terutama pada kawasan lindung yang berfungsi sebagai daerah resapan air dan habitat bagi satwa liar khususnya spesies endemik dan terancam punah. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan menganalisis keanekaragaman hayati di Hutan Nagari Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, sebagai kandidat hutan lindung. Metode eksploratif dan sensus dilakukan, di mana spesies tumbuhan diidentifikasi dan dipetakan menggunakan GPS dan ArcMap, dan keanekaragaman hewan dideteksi menggunakan pengamatan langsung. Penelitian ini menemukan 89 individu tumbuhan pada jalur pengamatan sepanjang  $\pm 1$  km dan ditemukan beberapa tumbuhan potensial, termasuk tujuh spesies yang terancam seperti *Shorea montigena* dan sembilan spesies potensial seperti *Nepenthes mirabilis*. Untuk fauna, kami menemukan satu spesies burung endemik (*Argusianus argus*), satu spesies herpetofauna, dan tiga spesies mamalia. Studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa beberapa satwa liar penting terdapat di Hutan Buluh Kasok, yang menunjukkan bahwa wilayah ini sangat potensial untuk perlindungan hutan.

**Kata kunci :** *Keanekearagaman hayati, Spesies endemik, Hutan Lindung, Spesies terancam*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara megabiodiversitas terbesar di dunia, dengan kekayaan flora dan fauna yang luar biasa, termasuk berbagai spesies endemik dan terancam punah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), luas hutan Indonesia mencapai 94,1 juta hektar atau sekitar 50,1% dari total daratan. Hutan-hutan ini menjadi rumah bagi lebih dari 10% spesies tumbuhan berbunga dan 17% spesies burung di dunia (KLHK, 2019; WWF Indonesia, 2020). Namun, ancaman seperti deforestasi, konversi lahan, dan perburuan liar terus memberikan tekanan besar terhadap keanekaragaman hayati, termasuk spesies yang masuk dalam daftar merah International Union for Conservation of Nature (IUCN) (Wistaria, 2016). Kondisi ini mengharuskan adanya peningkatan perlindungan flora dan fauna, salah satunya melalui perlindungan kawasan hutan sebagai habitatnya.

Upaya perlindungan suatu kawasan hutan terus dilakukan, yaitu perlindungan kawasan hutan yang sudah memiliki status lindung, dan juga saat ini sedang ada upaya untuk meningkatkan status kawasan menjadi kawasan lindung, salah satunya di Nagari Buluh Kasok. Menurut DPMN Sijunjung (2019) Nagari Buluh Kasok adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang bervariasi, dengan hamparan perbukitan dan lahan subur yang mendukung kegiatan agraris. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan tanaman padi sebagai komoditas utama, disertai perkebunan karet, kelapa, dan hortikultura. Selain itu, peternakan sapi, kambing, dan ayam menjadi penopang ekonomi tambahan, serta usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam pengolahan hasil pertanian dan makanan tradisional khas Minangkabau.

Hutan di Buluh Kasok harus dilindungi karena memiliki peran penting dari segi ekologi, ekonomi, dan sosial-budaya. Najicha, F. U. (2021) mengatakan secara ekologis, hutan berfungsi sebagai penyangga ekosistem yang menjaga keseimbangan lingkungan, menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, serta menyediakan sumber air bersih melalui resapan. Selain itu, hutan membantu mencegah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan erosi, terutama di kawasan perbukitan. Hutan Buluh Kasok juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, termasuk spesies endemik dan terancam punah,

sehingga melindunginya berarti menjaga keanekaragaman hayati yang penting bagi keseimbangan ekosistem dan potensi penelitian.

Dari segi ekonomi, hutan menjadi sumber penghidupan masyarakat lokal melalui hasil hutan kayu maupun non-kayu (HHBK). Menurut Permenhut 35/Menhut-II/2007, HHBK adalah hasil hutan hayati berupa nabati maupun hewani, serta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, seperti rotan, manau, resin, getah, madu, obat-obatan, buah (Harun 2015; Nugroho et al. 2015; Syam et al. 2018; Abisaputra & Usman 2019; Pasaribu et al. 2021; Januardi et al., 2022). Salah satu pemanfaatan HHBK adalah produk kerajinan, yaitu produk-produk olahan tangan tanpa bantuan mesin (Fatoni et al., 2017). Produk kerajinan dari material HHBK tersebut bisa dalam beragam model dan bentuk, seperti bakul, nyiru atau tampih, ketupat, dompet, tas, tempat tisu, tikar, cincin, gelang, keranjang, dan lemari (Dahyanti et al., 2019).

Melakukan studi inventarisasi di Hutan Buluh Kasok sangat penting sebagai langkah awal untuk menjadikannya kawasan hutan lindung. Menurut Assa, R. O. (2022) Inventarisasi membantu mengidentifikasi peran ekologis penting hutan, seperti fungsi hidrologi untuk sumber air bersih, penahan erosi, dan penyerapan karbon, yang merupakan alasan ilmiah untuk menjadikannya kawasan lindung (Djarwaningsih, T., 2016).. Penelitian ini ditujukan untuk menginventarisasi dan menganalisis keanekaragaman flora dan fauna di Nagari Buluh Kasok. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengusulan kawasan ini sebagai hutan lindung, guna menjaga keberlanjutan spesies dan ekosistemnya. Upaya ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 mengenai penyusunan profil keanekaragaman hayati untuk mendukung pengelolaan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Buluh Kasok, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat.



**Gambar 1.** Indoneia, Sumatra Barata, Nagari Buluh Kasok, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Sumber : (Google earth, 2024)

### **b. Koleksi data**

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dan sensus untuk menginventarisasi keanekaragaman tumbuhan dan fauna di kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok. Inventarisasi tumbuhan dilakukan dengan metode jelajah dan pencatatan, mengacu pada panduan Riandini et al. (2022), dengan luas area plot  $\pm$  1 km dan mendokumentasikan nama lokal, nama spesies, jumlah individu, nama *family* dan status konservasiya.

Pengamatan fauna dilakukan dengan metode sensus dan deteksi untuk mengidentifikasi herpetofauna, mamalia, dan burung. Observasi dilakukan pada tiga rentang waktu: pagi (09.00-12.00 WIB), siang (13.00-15.00 WIB), dan sore (15.30-17.00 WIB), dengan mencatat keberadaan satwa melalui pengamatan langsung dan tanda-tanda kehadiran. Identifikasi burung menggunakan buku panduan Prawiradilaga. (2019) dan aplikasi xeno-canto.org, herpetofauna berdasarkan buku panduan Mardinata (2017) dan Indonesia Herpetofauna Foundation (2020), serta mamalia dengan referensi Lathifa (2016). Metode ini menjamin pengumpulan data yang akurat dan terstandar.

**c. Analisis data**

Analisis data hasil eksplorasi dan sensus flora dan fauna dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai nama lokal, nama spesies, status konservasi, dan lokasi penemuan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- Hasil pengamatan flora di Hutan Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar keanekaragaman spesies Tumbuhan di Hutan Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung

| Nama Spesies                        | Nama Lokal            | Family           | Jumlah individu | Status Konservasi  |
|-------------------------------------|-----------------------|------------------|-----------------|--------------------|
| <i>Cecropia schereberiana</i>       | Poniang-Poniang       | Urticaceae       | 1               | -                  |
| <i>Antiaris toxicaria</i>           | Pohon Godang          | Moraceae         | 1               | Least Concern (LC) |
| <i>Intsia palembanica</i>           | Modang<br>Kelading    | Fabaceae         | 1               | Vulnerable (VU)    |
| <i>Neolamarckia</i>                 | Sanduak-Sanduak       | Rubiaceae        | 1               | Least Concern (LC) |
| <i>Aeschynanthus radicans</i>       | Anggrek gincu sirah   | Gesneriaceae     | 5               | -                  |
| <i>Passiflora ligularis</i>         | ketimun hutan         | Passifloraceae   | 3               | Least Concern (LC) |
| <i>Dryobalanops aromatica</i>       | Borneo                | Dipterocarpaceae | 1               | Endangered (EN)    |
| <i>Eurycoma longifolia</i>          | Urat pakam/Pasak bumi | Simaroubaceae    | 4               | Vulnerable (VU)    |
| <i>Eurycoma longifolia</i>          | Urat pakam/Pasak bumi | Simaroubaceae    | 2               | Vulnerable (VU)    |
| <i>Cayratia mollisima</i>           | Anggur Monyet         | Vitaceae         | 2               | -                  |
| <i>Neocalyptrocalyx maroniensis</i> | Pohon Beno            | Apocynaceae      | 1               | -                  |
| <i>Pavetta australiensis</i>        | Bunga Jarum Putih     | Rubiaceae        | 5               | Least Concern (LC) |
| <i>Spatholobus littoralis</i>       | Akar Bajakah          | Fabaceae         | 1               | -                  |
| <i>Calamus burkianus</i>            | Merang rotan          | Arecaceae        | 4               | Vulnerable (VU)    |

|                               |                        |                  |    |                    |
|-------------------------------|------------------------|------------------|----|--------------------|
| <i>Calamus caesius</i>        | Dinang-dinang<br>Rotan | Arecaceae        | 4  | Vulnerable (VU)    |
| <i>Etlingera elatior</i>      | Kecombrang<br>Hutan    | Zingiberaceae    | 10 | -                  |
| <i>Shorea montigena</i>       | Meranti Putih          | Dipterocarpaceae | 1  | Endangered (EN)    |
| <i>Shorea montigena</i>       | Meranti Putih          | Dipterocarpaceae | 1  | Endangered (EN)    |
| <i>Shorea montigena</i>       | Meranti Putih          | Dipterocarpaceae | 1  | Endangered (EN)    |
| <i>Anoectochilus imitans</i>  | Anggrek gincu          | Orchidaceae      | 5  | -                  |
| <i>Cecropia schereberiana</i> | Poniang-<br>Poniang    | Cecropiaceae     | 1  | -                  |
| <i>Calamus caesius</i>        | Dinang-dinang<br>Rotan | Arecaceae        | 3  | Least Concern (LC) |
| <i>Calamus caesius</i>        | Dinang-dinang<br>Rotan | Arecaceae        | 4  | Least Concern (LC) |
| <i>Nepenthes mirabilis</i>    | kantong semar          | Nepenthaceae     | 21 | Least Concern (LC) |
| <i>Calamus caesius</i>        | Dinang-dinang<br>Rotan | Arecaceae        | 5  | Least Concern (LC) |
| <i>Shorea montigena</i>       | Meranti Putih          | Dipterocarpaceae | 1  | Vulnerable (VU)    |
| <b>Jumlah</b>                 |                        | <b>89</b>        |    |                    |

Pada Tabel 1 didapatkan hasil inventarisasi flora di kawasan calon Hutan Lindung Nagari Buluh Kasok mencatat 89 individu tumbuhan yang mewakili 20 spesies berbeda. Keanekaragaman flora ini menunjukkan potensi besar kawasan tersebut sebagai area konservasi, terutama karena adanya spesies unik, terancam, dan bernilai ekologis maupun ekonomis. Tabel yang memuat nama ilmiah, nama lokal, jumlah individu, nama *family* dan status konservasinya.

Keanekaragaman spesies flora yang ditemukan mencakup berbagai kelompok tumbuhan dari pohon besar hingga tanaman bawah. Spesies dengan jumlah individu tertinggi adalah *Nepenthes mirabilis* (kantong semar), dengan 21 individu. Tumbuhan ini dikenal sebagai tanaman insektivora yang memiliki nilai konservasi tinggi karena perannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Selain itu, tanaman ini juga sering menarik perhatian dalam penelitian botani karena sifat uniknya.

Spesies lain yang signifikan adalah *Etlingera elatior* (kecombrang hutan) dengan 10 individu, yang memiliki manfaat ekonomis sebagai bahan pangan tradisional. Tanaman ini tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga berkontribusi pada keanekaragaman tumbuhan bawah yang mendukung kesehatan ekosistem hutan.

Tumbuhan lainnya, seperti *Anoectochilus imitans* (anggrek gincu) dengan 5 individu, merupakan anggrek darat yang dapat ditemukan di beberapa lokasi dalam kawasan ini dan memiliki nilai estetika serta konservasi tinggi.

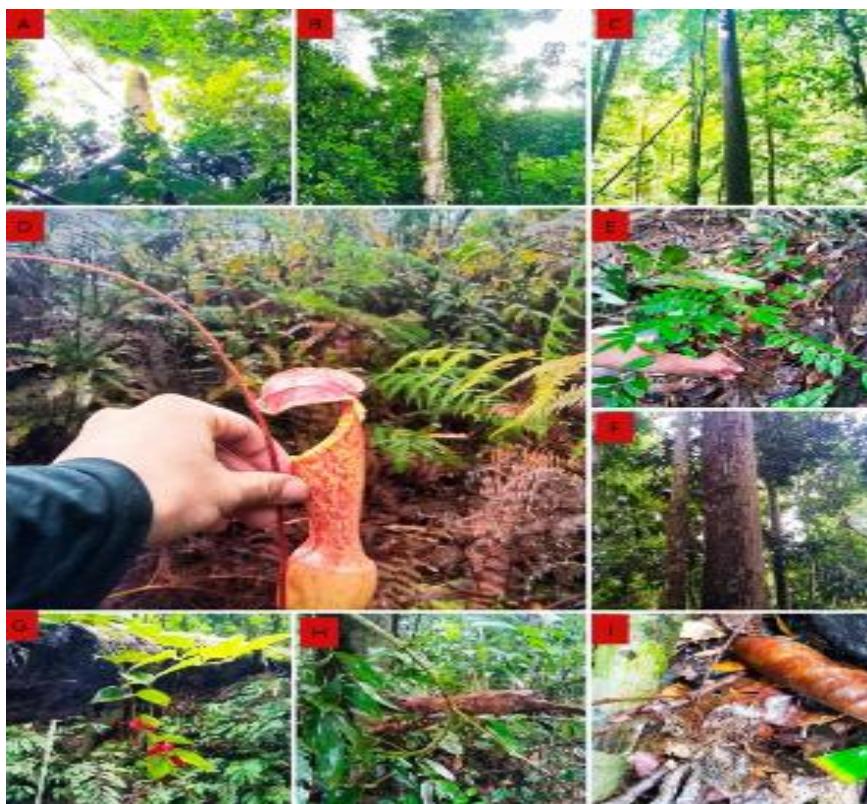
Hasil inventarisasi menunjukkan adanya spesies terancam seperti *Shorea montigena* (meranti putih), dengan total 4 individu yang tersebar di berbagai lokasi. Spesies ini merupakan salah satu jenis kayu keras yang memiliki nilai tinggi dalam ekosistem hutan tropis sebagai penyimpan karbon dan pencegah erosi tanah (Matinahoru, J. M. 2023). Penemuan spesies ini memperkuat pentingnya kawasan ini untuk dilestarikan sebagai habitat alami bagi tumbuhan yang populasinya menurun akibat eksploitasi hutan di tempat lain.

Spesies lain yang memiliki potensi penting adalah *Eurycoma longifolia* (pasak bumi), dengan total 6 individu yang tersebar di dua lokasi berbeda. Tanaman ini dikenal memiliki manfaat obat tradisional yang signifikan dan sering dimanfaatkan sebagai bahan baku farmasi (Hadi et al., 2022). Keberadaannya menunjukkan potensi pemanfaatan berkelanjutan dari flora lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat setempat.

Tabel inventarisasi juga menunjukkan keberagaman spesies tumbuhan di lokasi penelitian dengan total 89 individu yang tersebar dalam berbagai spesies dan famili. Spesies yang teridentifikasi mencakup *Cecropia schereberiana* dari famili Cecropiaceae dengan status konservasi yang belum tercatat, serta *Antiaris toxicaria* dari famili Moraceae, yang berstatus konservasi *Least Concern (LC)*, famili Fabaceae diwakili oleh *Intsia palembanica* dengan status *Vulnerable (VU)*, dan *Spatholobus littoralis* yang status konservasinya belum tercatat, famili Dipterocarpaceae mencatat keberadaan *Dryobalanops aromatica* dengan status *Endangered (EN)*, serta *Shorea montigena*, yang terdaftar sebagai *Endangered (EN)* pada beberapa individu. Spesies dari famili Rubiaceae, seperti *Neolamarckia cadamba* dan *Pavetta australiensis*, memiliki status *Least Concern (LC)* serta spesies *Eurycoma longifolia* dari famili Simaroubaceae dikategorikan sebagai *Vulnerable (VU)* dan famili lainnya, seperti Passifloraceae, merepresentasikan spesies *Passiflora ligularis* dengan status *Least Concern (LC)*. Untuk famili Arecaceae, ditemukan *Calamus burkianus* dengan status

*Vulnerable (VU)*, sedangkan *Calamus caesius* memiliki variasi status, termasuk *Vulnerable (VU)* dan *Least Concern (LC)*, tergantung pada individu yang diamati, terakhir ada beberapa spesies anggrek dari famili Orchidaceae, seperti *Anoectochilus imitans*, dan spesies lain dari famili Gesneriaceae seperti *Aeschynanthus radicans*, belum memiliki catatan status konservasi yang jelas. Selain itu, *Nepenthes mirabilis* dari famili *Nepenthaceae* memiliki status *Least Concern (LC)*.

Selain itu, spesies unik seperti *Nepenthes mirabilis* tidak hanya memberikan manfaat ekologis tetapi juga memiliki daya tarik ilmiah dan estetika yang dapat mendukung ekowisata. Hal ini menjadi salah satu nilai tambah dalam upaya konservasi kawasan, karena keberadaan flora unik ini dapat menarik perhatian untuk penelitian dan pariwisata berbasis lingkungan.



**Gambar 2.** Beberapa spesies Flora Terancam dan potensial di Hutan Buluh Kasok. (A. *Shorea montigena* , B. *Neolamarekla macrophylia* , C. *Antiaris toxicaria* D. *Nepenthes mirabilis* E. *Eurycoma longifolia* F. *Dryobalanops aromatica* G. *Aeschynanthus radicans* H. *Calamus caesius* I. *Anoectochilus imitans*.) Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Hasil pengamatan fauna di Hutan Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar keanekaragaman spesies Hewan di Hutan Buluh kasok, Kabupaten Sijunjung

| Nama Spesies                 | Nama Indonesia | Family          | Jumlah | Status Konservasi          |
|------------------------------|----------------|-----------------|--------|----------------------------|
| <i>Ophistotropis rugosus</i> | Ular Kawat     | Colubridae      | 1      | LC (kurang menghawatirkan) |
| <i>Hystrix sumatrae</i>      | Landak Sumatra | Hystricidae     | 1      | EN (Terancam Punah)        |
| <i>Macaca nemestrina</i>     | Beruk          | Cercopithecidae | 1      | VU (Rentan)                |
| <i>Argusianus argus</i>      | Kuau raja      | Phasianidae     | 1      | VU (Rentan)                |
| <i>Argusianus argus</i>      | Kuau raja      | Phasianidae     | 1      | VU (Rentan)                |
| <i>Argusianus argus</i>      | Kuau raja      | Phasianidae     | 1      | VU (Rentan)                |
| <i>Helarctos malayanus</i>   | Beruang madu   | Ursidae         | 1      | VU (Rentan)                |

Pada Tabel 2 didapatkan hasil dari segi keanekaragaman fauna, penelitian ini mencatat tujuh individu yang mewakili enam spesies berbeda. Spesies paling menarik adalah burung Kuau Raja (*Argusianus argus*), yang tercatat sebanyak tiga individu dengan status Rentan (VU). Selain itu, ditemukan pula satu individu Landak Sumatra (*Hystrix sumatrae*) yang berstatus Terancam Punah (EN), menandakan kawasan ini merupakan habitat penting bagi spesies yang memerlukan perlindungan. Beruang madu (*Helarctos malayanus*), Beruk (*Macaca nemestrina*), dan Ular Kawat (*Ophistotropis rugosus*) turut melengkapi keanekaragaman fauna, dengan mayoritas spesies berada dalam kategori Rentan atau Kurang Menghawatirkan IUCN Red List. (2024).

Temuan ini sejalan dengan pentingnya kawasan ini sebagai habitat satwa liar dan endemik. Keberadaan spesies dengan status konservasi beragam mengindikasikan ekosistem yang kompleks dan membutuhkan perlindungan. Kombinasi spesies yang terancam dan endemik memberikan argumentasi kuat untuk menjadikan kawasan Nagari

Buluh Kasok sebagai Hutan Lindung, untuk menjamin keberlanjutan jasa ekologis dan perlindungan spesies unik.



**Gambar 3.** Spesies fauna endemik dan terancam di Hutan Buluh Kasok (A. kotoran *Macaca nemestrina*, B. Bekas cakaran *Helarctos malayanus*, C.kotoran *Helarctos malayanus*, D. Sarang *Hystrix sumatrae*, E. *Ophistotropis rugosus*) Sumber: (Dokumentasi Pribadi,2024)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Hutan Nagari Buluh Kasok, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat, dapat ditarik kesimpulan yang komprehensif tentang keanekaragaman hayati kawasan tersebut. Inventarisasi flora mengungkapkan keberadaan 89 individu tumbuhan yang mewakili 20 spesies berbeda, dengan temuan signifikan seperti *Nepenthes mirabilis* (kantong semar) yang mendominasi dengan 21 individu dan spesies terancam *Shorea montigena* (meranti putih) dengan 4 individu. Keanekaragaman ini

menunjukkan potensi ekologis yang tinggi, dengan berbagai tumbuhan memiliki nilai konservasi, ekonomis, dan estetika yang penting bagi ekosistem lokal. Dari segi fauna, penelitian mencatat tujuh individu yang mewakili enam spesies berbeda, dengan keberadaan spesies kritis seperti Landak Sumatra (*Hystrix sumatræ*) yang terancam punah dan tiga individu Kuau Raja (*Argusianus argus*) yang berstatus rentan. Keragaman ini menegaskan peran kawasan sebagai habitat penting bagi satwa endemik dan terancam. Metode eksplorasi dan sensus yang komprehensif membuktikan bahwa Hutan Nagari Buluh Kasok memiliki nilai strategis dalam konservasi. Temuan penelitian secara kuat mendukung usulan penetapan kawasan ini sebagai Hutan Lindung, mengingat kemampuannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi spesies unik, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abisaputra, A., & Usman, K, 2019, 'Manfaat dan Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Rotan (Calamus Rotan) di Desa Rende Nao Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Silva Samalas*, 2(2), pp. 122-125.
- Assa, R. O, 2022, 'Strategi Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Utara Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Lolombulan di Kabupaten Minahasa Selatan', *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(124).
- Dahyanti., Hardiansyah, G., & Sisillia, L, 2019, 'Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Penghasil Kerajinan Tangan Anyaman Oleh Masyarakat Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara', *Jurnal Hutan Lestari*, 7(4), PP, 1512 – 1523.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Sijunjung, 2019, *Profil Nagari Buluh Kasok, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung*.
- Djarwaningsih, T, 2016, 'Inventarisasi Suku Euphorbiaceae, Phyllanthaceae dan Putranjivaceae di Kebun Raya Eka Karya Bali: Upaya Melengkapi Pembuatan Buku of Bali', *Jurnal Biodjati*, 1(1), 48-54.
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R, 2017, 'Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83-96.
- Hadi, S., Anwar, K., Komari, N., Azhara, D.R. & Rosanti, D.A., 2022, 'Skrining senyawa

- Eurycoma longifolia* terhadap siklus sel dengan metode docking melalui interaksi cyclin', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 18(2), pp,153-163.
- Harun, M. K, 2015, 'Getah jelutung sebagai hasil hutan bukan kayu unggulan di lahan gambut', *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(1), 29132.
- Indonesia Herpetofauna Foundation, 2020, *Ular di Sekitar Kita Pulau Jawa*. IUCN Red List, 2024. *Status konservasi spesies global*.
- Januardi, D., Diba, F., & Setyawati, D, 2022, 'Potensi Budidaya Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Lebah Madu Kelulut (Trigona Spp). Di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1), 109-120.
- KLHK, 2019, *Laporan Hasil Pemantauan Hutan Indonesia*.
- Lathifa, A., Bersenica, N.H. & Setia, T.M., 2016, 'Jenis-jenis mamalia pada dua tipe habitat di stasiun riset Subayang dan sekitar Air Terjun Batu Dinding Kawasan Suaka Margasatwa Rimbang Baling, Riau', In *Studi Kekayaan Hayati Kawasan Bentang Alam Rimbang Baling, Riau* (pp. 129-149), Universitas Nasional, Jakarta.
- Mardinata, R., 2017, *Keanekaragaman amfibi (ordo Anura) di tipe habitat berbeda Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*.
- Najicha, F. U, 2021, 'Dampak Kebijakan Alih Fungsi Kawasan Hutan Lindung Menjadi Areal Pertambangan Berakibat Pada Degradasi Hutan. In *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- Nugroho, A. C., Frans, T. M., Kainde, R. P., & Walangitan, H. D, 2015, 'Kontribusi hasil hutan bukan kayu bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan (Studi kasus Desa Bukaka)', In *Cocos* (Vol. 6, No. 5).
- Pasaribu, G., Winarni, I., Gusti, R. E. P., Maharani, R., Fernandes, A., Harianja, A. H., Saragih, G. S., Turjaman, M., Tampubolon, A. P., Kuspradini, H., Lukmandaru, G., Njurumana, G. N., Sukito, A., Aswandi, A. & Kholibrina, C. R, 2021, 'Current challenges and prospects of Indonesian nontimber forest products (NTFPs): A review', *Forests*, 12(12), 1743
- Praviradilaga, D.M., 2019, *Keanekaragaman dan strategi konservasi burung endemik Indonesia*.
- Riandini, E., Astuti, R.S., Supriati, R., Utama, N.A.S. & Sidauruk, E.T., 2022, 'Keanekaragaman familia Rutaceae di Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu', In *Prosiding Seminar Nasional Perlindungan Tanaman* (pp. 85-89).

Syam, W. I., Iskandar, A. M., & Tavita, G. E, 2018, 'Kearifan Lokal Suku Baduy Dalam Pemanfaatan Madu Sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten', *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 721-729.

Wistaria, 2016, 'Kajian daya dukung lingkungan taman keanekaragaman hayati hutan pelawan untuk pengembangan ekowisata di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah', [Tesis] Universitas Diponegoro, Semarang.

WWF Indonesia, 2020, *Keanekaragaman Hayati Indonesia: Potensi dan Ancaman*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada KKI WARSI atas dukungan waktu, finansial, data dan informasi tambahan yang sangat membantu dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Kemudian terima kasih kepada pihak nagari Buluh Kasok yang telah ikut serta dan berpatisipasi dan memberikan bantuan demi lancarnya penelitian ini.